

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis dari data dalam penelitian ini terdiri dari perhitungan analisis regresi linier berganda dan nilai ekonomi. Analisis regresi linier berganda untuk mengetahui biaya perjalanan (TC), jarak tempuh (DIS), *dummy* fasilitas (FAC), tingkat pendapatan (INC), usia (AGE), tingkat pendidikan (EDU), dan jenis kelamin (GENDER) terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Pantai Sari Ringgung (Y). Pengujian menggunakan regresi meliputi: uji hipotesis secara serempak dan analisis koefisien determinasi. Pengujian data dilakukan dengan uji asumsi klasik. Perhitungan nilai ekonomi dipergunakan untuk mengetahui nilai ekonomi wisata Pantai Sari Ringgung dengan biaya perjalanan.

A. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Penelitian dengan data primer yang sudah dilakukan dengan wawancara maka akan dijelaskan variabel-variabel yang akan digunakan bahwa semua variabel terdapat 270 responden.

Tabel 5. 1
Deskripsi Statistik Variabel

Variabel	Mean	Max	Min	Std. Deviasi
Biaya Perjalanan (TC)	247,14	957000	40000	164,076
Tingkat Pendapatan(INC)	2003,71	5000	450	1076,929
Usia (AGE)	24,77	60	14	8,053
Jarak (DIS)	60,01	515	1	81,916

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui di Tabel 5.1 dengan jumlah responden 270. Variabel Biaya perjalanan memiliki rata-rata sebesar Rp247,1463,00 nilai maksimal biaya perjalanan Rp957.000,00 sedangkan

nilai minimal Rp40.000,00 dan nilai standar deviasi dari biaya perjalanan sebesar 151790,182.

Variabel Tingkat pendapatan memiliki nilai rata-rata Rp2.009.448,15,00 nilai tingkat pendapatan yang terbesar yaitu Rp5.000.000,00 dan nilai tingkat pendapatan terendah yaitu sebesar Rp450.000,00 karena sebagian dari responden masih ada yang berstatus sebagai pelajar atau mahasiswa. Sedangkan nilai standar deviasi dari tingkat pendapatan yaitu sebesar Rp1.063.078,679,00.

Variabel usia mempunyai nilai rata-rata sebesar 23,96 tahun. Usia yang tertinggi yaitu 60 tahun dan usia yang terendah 14 tahun. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 7,134.

Variabel jarak terdapat rata-rata sebesar 59,05 km. Jarak terjauh yang ditempuh yaitu 515 km, karena ada responden datang dari luar Provinsi Lampung, seperti Palembang, Banten dan daerah Jabodetabek dan jarak terdekat adalah 1 km. Sedangkan nilai standar deviasi adalah sebesar 78,885.

B. Uji Asumsi Klasik Analisis Regresi

Uji asumsi klasik analisis regresi merupakan model regresi linier berganda dengan syarat-syarat yang harus dipenuhi pada regresi linier OLS agar model tersebut menjadi valid sebagai alat untuk penduga.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Salah satu

cara untuk melihat normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, pada prinsipnya normalitas dapat dikatakan berdistribusi normal apabila $K_{hitung} < K_{tabel}$ atau nilai signifikansi > nilai alpha (Suliyanto, 2011).

Tabel 5.2
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a Signifikansi
Unstandardized Residual	0,447

Sumber: Data Primer , Diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji normalitas yang terdapat di Tabel 5.2, nilai signifikan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,447 atau lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah adanya hubungan linear antara perubah bebas X dalam model regresi berganda. Pendeteksian multikolinearitas dapat diketahui dengan cara melihat *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF). Kriteria pengujiannya apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independen, dan sebaliknya apabila nilai $VIF > 10$ maka terdapat multikolinearitas di antara variabel independen. Jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,01 maka dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas.

Tabel 5.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Biaya Perjalanan (TC)	0,660	1,516
Jarak Tempuh (DIS)	0,799	1,252
<i>Dummy</i> Fasilitas (FAC)	0,888	1,126
Tingkat Pendapatan (INC)	0,768	1,303
Usia (AGE)	0,687	1,456
Tingkat Pendidikan (EDU)	0,738	1,356
Jenis Kelamin (GENDER)	0,896	1,116

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 5.3 dapat diketahui bahwa semua variabel tersebut memiliki nilai Tolerance yang lebih dari 0,01 dan nilai VIF memiliki nilai lebih dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat penyakit multikolinearitas. Sehingga model regresi penelitian ini memenuhi syarat terjadi korelasi diantara variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah pengambilan sampel dilakukan pada populasi yang tepat atau dengan kata lain terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke residual satu pengamatan lain (Basuki dan Prawoto, 2016). Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, di mana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Model ini dikatakan tidak mengandung penyakit Heteroskedastisitas jika signifikansinya lebih besar dari alpha atau 0,05.

Tabel 5. 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi
Biaya Perjalanan (TC)	0,386
Jarak Tempuh (DIS)	0,388
<i>Dummy</i> Fasilitas (FAC)	0,380
Tingkat Pendapatan (INC)	0,942
Usia (AGE)	0,386
Tingkat Pendidikan (EDU)	0,819
Jenis Kelamin (GENDER)	0,989

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 5.4 dapat diketahui bahwa semua variabel tersebut memiliki nilai signifikan dimana hasil nilai signifikan tersebut lebih dari 0,05. Pada variabel Biaya perjalanan memiliki nilai signifikan sebesar 0,386, nilai signifikan jenis kelamin sebesar 0,989, nilai signifikan tingkat pendidikan sebesar 0,819, nilai signifikan usia sebesar 0,386, nilai signifikan jarak tempuh sebesar 0,388, nilai signifikan pendapatan sebesar 0,942, dan fasilitas *dummy* dengan nilai signifikan sebesar 0,380. Dengan hasil tersebut bahwa dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengandung penyakit heteroskedastisitas karena semua hasil memiliki nilai lebih dari 0,05.

C. Pengujian Statistik

1. Uji Pengaruh Simultan (F-test)

Uji hipotesis secara simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel biaya perjalanan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia, jarak, tingkat pendidikan dan fasilitas terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Pantai Sari Ringgung Kabupaten Pesawaran dengan melihat F-hitungnya

Tabel 5. 5
Uji F

Model	F	Signifikan
Regresion Residual Total	43,057	0,000

Sumber: Data Primer, 2019 (diolah)

Kriteria Pengujiannya adalah sebagai berikut:

- H0 : Variabel biaya perjalanan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia, jarak, tingkat pendidikan dan fasilitas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel frekuensi kunjungan.
- H1 : Variabel biaya perjalanan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia, jarak, tingkat pendidikan dan fasilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel frekuensi kunjungan.

Berdasarkan Tabel 5.5 hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel bebas adalah 0,000 atau $<0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel biaya perjalanan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia, jarak, tingkat pendidikan dan fasilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel frekuensi kunjungan.

2. Uji – t (Parsial)

Uji parsial untuk mengetahui pengaruh dari variabel biaya perjalanan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia, jarak tempuh, tingkat pendapatan dan *dummy* fasilitas terhadap frekuensi kunjungan.

Berdasarkan hasil uji-t diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. 6
Hasil Uji Hipotesis Parsial

Variabel	Coeficent β Std. Error
Biaya Perjalanan (TC)	-0,001** (0,000)
Jarak Tempuh (DIS)	0,005*** (0,001)
<i>Dummy</i> Fasilitas (FAC)	1,307*** (0,144)
Pendapatan (INC)	0,000*** (0,000)
Usia (AGE)	0,013 (0,009)
Tingkat Pendidikan (EDU)	-0,106** (0,033)
Jenis Kelamin (GEN)	1,076*** (0,134)

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Keterangan ***signifikan pada taraf 1%
 **signifikan pada taraf 5%

$$V = -0,001 (TC) + 0,005 (DIS) + 1,307 (FAC) + 0,000 (INC) + 0,013 (AGE) - 0,106 (EDU) + 1,076 (GEN)$$

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. H_0 ditolak jika nilai signifikan $< 0,05$ yang berarti bahwa terdapat cukup bukti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. H_a diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$ yang berarti bahwa terdapat cukup bukti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

a. Variabel Biaya Perjalanan

Berdasarkan hasil uji-t, variabel biaya perjalanan memiliki pengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan objek wisata Pantai Sari Ringgung. Akan tetapi, variabel biaya perjalanan berpengaruh

negatif terhadap frekuensi kunjungan objek wisata Pantai Sari Ringgung yaitu sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa apabila biaya perjalanan bertambah sebesar 1000 rupiah maka akan menurunkan jumlah frekuensi kunjungan objek wisata Pantai Sari Ringgung sebesar 1 kali.

b. Variabel Jarak Tempuh

Berdasarkan hasil uji-t, variabel jarak tempuh memiliki pengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan objek wisata Pantai Sari Ringgung. Variabel jarak tempuh memiliki nilai koefisien sebesar 0,005 dan berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan. Artinya bahwa semakin bertambah jarak tempuh responden yaitu sebesar 1000 km maka akan meningkatkan frekuensi kunjungan di objek wisata Pantai Sari Ringgung yaitu sebesar 5 kali.

c. Variabel *Dummy* Fasilitas

Nilai koefisien variabel fasilitas dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan objek wisata Pantai Sari Ringgung. Persepsi pengunjung lebih banyak merasa puas dibanding dengan persepsi pengunjung yang merasa kurang puas dengan fasilitas yang ada seperti tempat istirahat, warung makan, toilet, lahan parkir, dan tempat ibadah. Selain itu, dalam penelitian ini variabel fasilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap frekuensi kunjungan di objek wisata Pantai Sari Ringgung.

d. Tingkat Pendapatan

Variabel tingkat pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan objek wisata Pantai Sari Ringgung. Variabel tingkat pendapatan memiliki nilai koefisien sebesar 0,000 dan berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan objek wisata Pantai Sari Ringgung. Dalam penelitian ini, variabel tingkat pendapatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap frekuensi kunjungan. Artinya bahwa apabila semakin tinggi tingkat pendapatan responden yaitu sebesar 1000 rupiah maka akan meningkatkan frekuensi kunjungan ke objek wisata Pantai Sari Ringgung sebesar 1 kali atau dengan kata lain apabila terjadi peningkatan tingkat pendapatan individu maka tingkat kunjungan akan semakin tinggi.

e. Variabel Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil uji-t, variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan objek wisata Pantai Sari Ringgung. Akan tetapi, variabel pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan objek wisata Pantai Sari Ringgung dengan nilai koefisien sebesar 0,106. Artinya bahwa apabila pendidikan bertambah 10 tahun maka akan menurunkan tingkat frekuensi kunjungan sebesar 1 kali.

f. Variabel Jenis Kelamin

Variabel jenis kelamin memiliki pengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan objek wisata Pantai Sari Ringgung berdasarkan

nilai koefisien. Selain itu, penelitian ini variabel jenis kelamin memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap frekuensi kunjungan di objek wisata Pantai Sari Ringgung. Artinya menunjukkan bahwa adanya frekuensi kunjungan laki-laki lebih banyak daripada perempuan.

g. Variabel Usia

Berdasarkan hasil uji-t, variabel usia memiliki nilai koefisien sebesar 1,307 dan tidak berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan objek wisata Pantai Sari Ringgung.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 adalah perbandingan antara variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Besarnya R^2 tidak mempunyai ukuran pasti dan dapat dikatakan tepat pada model regresi.

Tabel 5. 7
Uji Koefisien Determinasi

R	R^2	R^2 Adjusted
0,731	0,535	0,523

Sumber: Data Primer, 2019 (diolah)

Berdasarkan hasil dari pengujian determinasi pada Tabel 5.7 diatas menunjukkan bahwa nilai adjusted R^2 sebesar 0,535 yang berarti bahwa variabel dependen yaitu frekuensi kunjungan yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini sebesar 53,5% sedangkan sisanya 43,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

D. Surplus Konsumen dan Nilai Ekonomi

Pendekatan biaya perjalanan merupakan dasar untuk menduga besarnya surplus konsumen. Surplus merupakan proxy dari nilai keinginan untuk membayar (WTP) terhadap lokasi wisata yang dikunjungi (Fauzi, 2010). Surplus konsumen tersebut dapat diukur dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Untuk fungsi permintaan log-linear: } WTP \approx CS = \frac{N}{-b_1}$$

Dengan menggunakan rumus diatas dan hasil linier berganda didapatkan surplus konsumen pengunjung dengan pendekatan biaya perjalanan individu (ITCM) sebesar Rp19.926,00 per individu per kunjungan. Perhitungan selengkapnya dapat diketahui pada lampiran. Nilai ekonomi objek wisata Pantai Sari Ringgung berdasarkan metode biaya perjalanan individual (ITCM) didapatkan dengan mengkalikan surplus konsumen per individu per kunjungan dengan jumlah kunjungan ke objek wisata Pantai Sari Ringgung tahun 2017 sebesar 126.363 pengunjung, jadi dapat diketahui nilai ekonomi objek wisata Pantai Sari Ringgung sebesar Rp2.517.909.138,00.

E. Pembahasan Hasil Regresi Frekuensi Kunjungan di Objek Wisata Pantai Sari Ringgung

Data primer merupakan data yang digunakan untuk penelitian ini yang dimana variabel dependen dan independennya diolah menggunakan metode regresi linier berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi pengunjung di objek wisata Pantai Sari Ringgung. Dalam penelitian ini hanya dibatasi hanya 7 faktor yang diduga mempunyai pengaruh terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Pantai Sari Ringgung.

Dengan adanya data yang diolah dengan regresi linier berganda maka hasil dari data diolah tersebut menunjukkan dapat dilakukan penafsiran koefisien setiap variabel. Jika tanda koefisien bernilai negatif maka pengaruh dari variabel tersebut terhadap frekuensi kunjungan mempunyai arah berkebalikan. Maksudnya peningkatan variabel akan membuat frekuensi kunjungan akan menurun. Maka sebaliknya juga pada variabel yang mempunyai tanda positif. Peningkatan variabel juga akan mengakibatkan peningkatan frekuensi kunjungan responden.

Berdasarkan dari hasil uji t, dapat dilihat bahwa dari nilai sig pada Tabel 5.5, terdapat 6 variabel yang berpengaruh nyata dalam model. Adapun variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Biaya Perjalanan

Variabel biaya perjalanan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa memiliki pengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan objek wisata Pantai Sari Ringgung Kabupaten Pesawaran. Akan tetapi, variabel biaya perjalanan memiliki pengaruh negatif terhadap frekuensi pengunjung objek wisata Pantai Sari Ringgung. Artinya bahwa jumlah biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh individu sangat dipengaruhi untuk mencapai keputusan dalam melakukan perjalanan wisata atau tidak ke suatu lokasi objek wisata. Responden dengan biaya perjalanan yang jumlah besar cenderung menurunkan frekuensi kunjungannya. Karena, lebih baik responden memilih ke objek wisata dengan biaya yang terjangkau dan tidak jauh dari tempat tinggalnya.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Saptutyningsih dan Ningrum, 2017; Mekonnen 2011; Twerefou and Daniel, 2012; Ortacesme et al. 2001, Zandi, Limaiei dan Amiri 2018. Namun ada beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel biaya berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan seperti yang sudah dilakukan oleh Mulyani, 2006; Ruspandi, dkk, 2017; dan Anasthacia, 2014.

2. Jarak Tempuh

Jarak tempuh merupakan jarak tempat tinggal responden ke tempat wisata dihitung dalam satuan km. Variabel ini dalam model berpengaruh signifikan dan positif. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis, dimana semakin jauh jarak yang harus ditempuh oleh individu, akan mengakibatkan frekuensi kunjungan ke objek wisata tersebut mengalami kenaikan. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Priambodo dan Suhartini, 2016; Sari, 2012; Mekonnen, 2011; dan Susilowati, 2009; Jala-L. Nandagiri 2015; Badar 2013; Saptutyningsih dan Ningrum 2017; Zandi, Limaiei dan Amiri, 2018. Namun dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Suprihartono, 2018; Ruspandi, dkk, 2017; Mulyani, 2006 memberikan pengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan.

Jarak tempuh berpengaruh positif artinya objek wisata Pantai Sari Ringgung terbilang masih cukup baru untuk kalangan para wisatawan yang mempunyai daya tarik tersendiri dan selalu ada penambahan atau

fasilitas untuk memikat daya tarik wisatawan. Objek wisata pantai Sari Ringgung juga cukup banyak yang tahu atau terkenal di media sosial yang menawarkan keindahan alam yang begitu indah jadi wisatawan berbondong-bondong untuk berkunjung ke objek wisata tersebut walaupun jarak yang cukup jauh.

3. *Dummy* Fasilitas

Variabel *dummy* fasilitas yang dimaksud jika fasilitas yang tersedia lengkap atau baik dinyatakan dalam *dummy* 1, dan jika fasilitas yang tersedia tidak lengkap atau kurang baik dinyatakan dengan *dummy* 0. Variabel *dummy* fasilitas dalam model berpengaruh signifikan dan positif. Hasil tersebut berdasarkan hipotesis, karena tersedianya, lengkap, dan baik fasilitasnya maka responden akan merasa puas dengan fasilitas yang tersedia. Hal tersebut akan meningkatkan frekuensi kunjungan ke objek wisata Pantai Sari Ringgung. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan Saptutyingsih dan Ningrum, 2017; Ruspandi, dkk, 2017; Anasthacia, 2014; Anning, dkk 2013; Haban, dkk, 2017; Rozikin, 2016; Saptutyingsih dan Ningrum 2017. Namun ada penelitian yang dilakukan Nurhasyatillah, 2012; dan Pantari, 2016 menghasilkan penelitian yang menyatakan bahwa *dummy* fasilitas berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan.

Jika sarana dan prasarana di objek wisata ditingkatkan kembali seperti penambahan atau perbaikan toilet, musolla, warung makan, tempat istirahat dan yang lainnya maka responden atau pengunjung akan merasa nyaman untuk berekreasi dan responden kemungkinan akan datang

kembali ke objek wisata sehingga akan meningkatkan frekuensi kunjungan.

4. Tingkat Pendapatan

Variabel tingkat pendapatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan objek wisata Pantai Sari Ringgung Kabupaten Pesawaran. Hal ini dikarenakan tingkat pendapatan perbulan merupakan hal yang cukup penting yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi, seperti adanya dengan kegiatan berwisata hal tersebut akan memelurkan biaya dari hasil pendapatannya. Koefisien variabel pendapatan memiliki tanda positif, karena sesuai dengan teori ekonomi, yang mengatakan bahwa semakin tinggi pendapatan yang didapatkan oleh setiap individu maka akan meningkatkan tingkat konsumsinya. Maka dengan itu apabila tingkat pendapatan seseorang tinggi maka akan lebih cenderung meningkatkan rata-rata frekuensi kunjungan ke tempat rekreasi. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyatno, 2018; Siallagan, 2011; Wedelia, 2011; Anasthacia, 2014; Haban, dkk, 2017; Mahat-Koirala, 2004, Mekonnen, 2011, Fixon-Pangapanga, 2016, Nde, 2011 Priambodo dan Suhartini, 2016. Dari hasil penelitian lainnya ada juga yang menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan yaitu penelitian oleh Ruspandi, dkk, 2017; Widayati, 2014.

Tingkat pendapatan merupakan pendapatan perbulan responden, maka tingkat pendapatan yang lebih tinggi kemungkinan mereka

mempunyai kesempatan rekreasi yang tinggi daripada dengan yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi pendapatan yang didapatkan oleh individu, maka akan semakin tinggi juga peluang untuk mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk melakukan kegiatan berekreasi.

5. Tingkat Pendidikan

Variabel tingkat pendidikan mempunyai pengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan objek wisata Pantai Sari Ringgung Kabupaten Pesawaran. Akan tetapi variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan objek wisata Pantai Sari Ringgung. Maka hal ini dapat disebabkan karena semakin tinggi tingkat pendidikan responden cenderung akan menurunkan peluang rata-rata frekuensi kunjungan ke objek wisata ini. Dengan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka wawasan mereka terhadap lingkungan akan semakin baik, sehingga dengan kondisi lingkungan wisata yang kotor akibat sampah dan kurang optimalnya pengelolaan wisata akan menyebabkan mereka enggan memiliki untuk mengunjungi tempat wisata. Sehingga mereka lebih cenderung mengunjungi tempat wisata yang memiliki edukasi seperti museum, tempat bersejarah dan lainnya oleh Djijono 2002. Hasil penelitian sesuai dengan Mahat and Koirala 2004; Widayati, 2014; Nurhasyatillah, 2012; Rozikin, 2016; Wedelia, 2011. Tetapi hasil dari Forseca dan Robelo, 2013; Twerefeo dan Daniel, 2012 melakukan penelitian yang menghasilkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan.

6. Jenis Kelamin

Variabel jenis kelamin mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap frekuensi kunjungan objek wisata Pantai Sari Ringgung. Nilai positif menunjukkan bahwa adanya perbedaan frekuensi kunjungan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan yaitu jumlah pengunjung laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan dikarenakan objek wisata yang sulit diakses dan lumayan jauh dari kota, jadi lebih banyak diminati oleh laki-laki. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan Selviana, 2016; Twerefou dan Daniel, 2012, Jala dan L. Nandagiri, 2015. Tetapi ada hasil penelitian yang pengaruh negatif yang dilakukan oleh Susilowati, 2009.

7. Usia

Variabel usia memiliki koefisien yang bertanda positif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis awal ditolak tetapi dengan hasil lapangan variabel usia tidak berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan tetapi berpengaruh positif. Hal ini dikarenakan penelitian yang sudah dilakukan di lokasi yang siapa saja dapat mengunjunginya. Dari anak-anak yang didampingi orangtua sampai orang tua bersama anak-anaknya dapat berkunjung ke objek wisata tersebut. Usia dewasa juga membutuhkan waktu untuk berekreasi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat varian usia yang bervariasi yang dapat dijelaskan secara rasional usia tidak berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan di objek wisata Pantai Sari Ringgung. Hasil penelitian ini sesuai dengan Ichsan, 2017; Haban, 2015.